

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA

Arpin Baresi Putra* dan Augustpaosa Nariman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email : arpin.125170435@stu.untar.ac.id

Abstract:

The main purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Financial Leverage, and Environmental Performance on Financial Performance. This study used 26 samples of manufacturing companies as research subjects after going through a selection process using purposive sampling. The data in this study were processed using Eviews 12 and Microsoft Excel. The results of this study indicate that Profitability has a positive and significant effect on Financial Performance, Financial Leverage has a positive and significant effect on Financial Performance, and Environmental Performance has a negative and insignificant effect on Financial.

Keywords: *Profitability, Financial Leverage, Environmental Performance, Financial Performance*

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Profitability, Financial Leverage*, dan Kinerja Lingkungan terhadap *Financial Performance*. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 26 sampel perusahaan manufaktur setelah melalui proses seleksi dengan menggunakan *purposive sampling*. Data-data dalam penelitian ini diolah menggunakan *Eviews 12* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*, *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial*.

Kata kunci: *Profitability, Financial Leverage, Kinerja Lingkungan, Financial Performance*

Pendahuluan

Pada tahun 2019 perekonomian Indonesia sedang mengalami pertumbuhan, namun pada bulan Maret 2020 terjadi pandemi covid 19 dimana hal ini berdampak pada semua sektor industri, diantaranya sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur terdampak dengan penurunan produksi dari perusahaan akibat buruh pabrik yang tidak dapat bekerja karena diadakannya PPKM, dan menurunnya daya beli konsumen akibat banyaknya konsumen yang memilih untuk menyimpan dan menghemat uang di masa pandemi ini. Pemberlakuan karantina dan lockdown menjadi dampak kondisi perekonomian di Indonesia mulai dari permintaan, produksi hingga ketenagakerjaan, sementara itu karantina ini juga berdampak ke rantai pasokan dan

biaya produsen. Dilakukannya PHK oleh perusahaan adalah karena penerapan pembatasan PPKM level 4, perusahaan manufaktur juga mengurangi aktivitas pembelian dan input *stock* karena permintaan dan produksi melambat.

Tujuan dalam mendirikan suatu perusahaan ada banyak ragamnya, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau yang biasa disebut dengan laba sebesar-besarnya, menciptakan lapangan kerja yang baru, dan juga melakukan hal yang positif dan berguna untuk masyarakat sekitar untuk meningkatkan aspek-aspek yang biasanya dilihat oleh para investor atau pengguna informasi lainnya seperti meningkatkan keuntungan atau profitabilitas atau juga tingkat utang suatu perusahaan atau ukuran dari perusahaan tersebut dan juga aspek lain yang dapat mempengaruhi pandangan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara perusahaan agar tetap berkembang adalah dengan cara menambahkan modal. Modal tentu merupakan suatu faktor yang penting dalam menunjang operasional dan pertumbuhan perusahaan. Modal pada perusahaan tersebut juga dapat meningkatkan asset perusahaan sehingga tingkat produktivitas pada perusahaan tersebut akan meningkat. Perusahaan bisa mendapat tambahan modal dengan cara menambah jumlah kepemilikan saham dengan penerbitan saham baru atau dengan cara melakukan utang. Dalam melakukan pembelian, para konsumen pasar modal harus menganalisis perusahaan yang akan dibelinya tersebut oleh sebab itu para konsumen pasar modal membutuhkan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk menilai apakah adanya timbul risiko atau mendapatkan return dari investasi yang dilakukannya

Financial Performance merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan oleh industri untuk menganalisis apakah kegiatan suatu perusahaan berjalan secara efisien dan efektif dalam periode waktu tertentu. Menurut pendapat Fahmi (2018: 142), *Financial Performance* merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan telah dilaksanakan dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. *Financial Performance* perusahaan yang baik adalah perwujudan aturan-aturan yang berlaku dan dilakukan secara benar dan tepat. Suatu perusahaan akan dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Profitability merupakan kesimpulan dari berbagai macam kebijakan serta keputusan yang telah dilakukan oleh pihak manajemen. Rasio ini memberikan gambaran mengenai besarnya tingkat efektivitas pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Profitability* biasanya digunakan guna mengukur efisiensi pemakaian modal oleh suatu perusahaan industri terkait dengan cara menyamakan dan melakukan perbandingan antara keuntungan serta modal yang digunakan dalam suatu kegiatan perusahaan. Rasio *profitability* merupakan salah satu rasio untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan berdasarkan Kasmir (2016: 196). Menurut pendapat Kamsir (2016; 196), Rasio *profitability* merupakan salah satu rasio untuk menghitung kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. *Profitability* memberikan daya ukur kesuksesan manajemen dalam perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sedangkan menurut pendapat Hery (2016: 192), rasio *profitability* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari proses bisnis normal. perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *Financial Performance* adalah *Leverage*. *Leverage* adalah seberapa besar perusahaan bergantung kepada hutang. Penggunaan hutang yang besar menyebabkan perusahaan harus berjaga-jaga, agar perusahaan tidak masuk dalam kategori *extrem leverage*, yaitu dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang besar dan sulit untuk membayar beban utang tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya harus mempertimbangkan besaran hutang yang boleh dipinjam serta mencari cara bagaimana untuk melunasi tersebut (Irham Fahmi, 2015:127). *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan.

Faktor yang ketiga adalah Kinerja lingkungan terhadap *Financial Performance*. Kinerja Lingkungan merupakan salah satu cara perusahaan untuk melestarikan lingkungan serta mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan. Salah satu informasi yang sering dipublikasikan oleh perusahaan adalah mengenai kebijaksanaan perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, karena hal ini dianggap sebagai inti dari etika bisnis perusahaan. Bukan hanya mempunyai kewajiban finansial yang menjadi kewajiban perusahaan tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang jangkauannya lebih luas seperti: konsumen, karyawan, lingkungan dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan. Dalam mendapatkan laba dan modal yang maksimal, perusahaan tidak boleh mengabaikan dampak sosial dan dampak lingkungan dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan.

Kajian Teori

Stakeholder Theory. Penyebab awal munculnya Teori Pemegang Kepentingan disebabkan oleh adanya kemajuan akan kesadaran dan pemahaman bahwa dalam perusahaan memiliki stakeholder, yang merupakan salah satu pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan. Ide bahwa perusahaan memiliki *stakeholder* ini kemudian menjadi hal yang banyak dibicarakan baik dalam akademis maupun profesional.

Legitimacy Theory. Legitimasi merupakan salah satu cara untuk membandingkan persepsi dan asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan tindakan yang sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan, dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Siregar, 2018). Teori legitimasi memberikan pandangan untuk perusahaan lebih mematuhi peraturan yang berkaitan dengan kegiatan usaha yang dilaksanakan dalam aktivitas yang dilakukan oleh sehingga dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dengan masyarakat maupun dilingkungan sekitar perusahaan (Fitria, 2017).

Profitability. Menurut Sartono dan Fatmawati (2017:19), *Profitability* merupakan kapabilitas suatu perusahaan dalam mencari keuntungan yang erat hubungannya dengan sales, asset, dan modal perusahaan. Perusahaan biasanya lebih memilih menggunakan laba untuk mendanai operasi perusahaan. Selain pendapatan, perusahaan akan menerbitkan saham dan menggunakan utang sebagai alternatif.

Leverage. Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23), *Leverage* adalah penggunaan utang sebagai sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan potensial keuntungan stakeholders.

Kinerja Lingkungan. Kinerja lingkungan dalam pengertian pengukuran kinerja merupakan kesimpulan yang dianggap dari sistem manajemen lingkungan yang terkait

dengan perspektif lingkungan. Penilaian kinerja lingkungan didasarkan terhadap kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (ISO 14000 dan ISO 14001).

Kaitan Antar Variabel

Profitability dan Financial Performance. *Profitability* adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dalam satu periode. Ini berarti bahwa *profitability* yang tinggi akan membuat *financial performance* tinggi juga, dengan begitu perusahaan menggunakan assetnya semaksimal mungkin untuk menciptakan keuntungan yang besar.

Financial Leverage dan Financial Performance. *Financial Leverage* menunjukkan penggunaan dana yang digunakan oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang untuk memenuhi kepentingan biaya operasional. Dengan begitu maka menjelaskan bahwa perusahaan menggunakan utang sebagai modal yang bertujuan agar perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan untuk mencapai keuntungan.

Kinerja Lingkungan dan Financial Performance. Manfaat total dari kinerja lingkungan adalah mencakup peningkatan pendapatan melalui peningkatan efisiensi operasional dan reputasi lingkungan, serta pengurangan risiko lingkungan dengan mencegah bencana lingkungan yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan. Kinerja Lingkungan tidak membuat perusahaan tersebut mendapatkan *Financial Performance* yang bagus tetapi perusahaan tetap harus memperhatikan Kinerja Lingkungan agar Lingkungan di sekitar perusahaan tetap baik dan asri.

Pengembangan Hipotesis

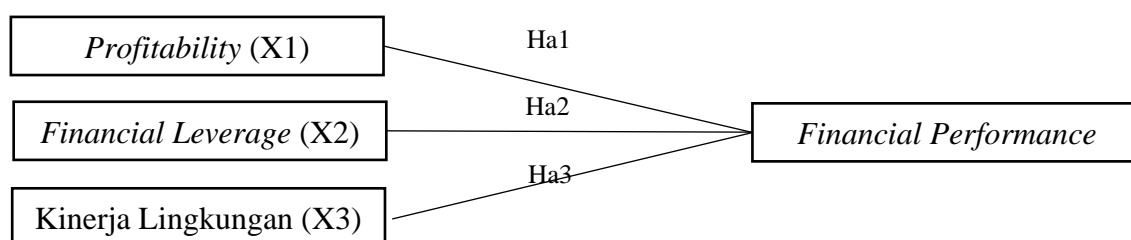
Berdasarkan hasil penelitian Nugroho dan Widiasmara (2019) menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan. *Profitability* adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. *Profitability* menunjukkan perusahaan dalam memperoleh laba dalam satu periode. *Profitability* mempunyai tujuan untuk mengukur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas penjualan. *Financial Performance* perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingginya *profitability*, sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan *Performance* perusahaan.

H₁: *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika (2017) menyatakan bahwa *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *Financial Performance* perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian utang thdp ekuitas dan aset dapat dilihat dari *Financial performance* suatu perusahaan selama periode tertentu. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang menggunakan modalnya sendiri berarti tidak mempunyai leverage dalam perusahaannya.

H₂: *Financial Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Aida Meiyana (2019) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan. Kinerja Lingkungan mengacu pada tingkat kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang merencanakan dan melakukan program seperti green environmental yang di dalamnya mengatur tentang material mentah, energi, air, limbah, pemasok dan pelayanan, implementasi dan transportasi. Hal ini bertujuan agar perusahaan dipandang baik oleh masyarakat untuk mendapat legitimasi dari masyarakat dan hal ini dapat menjadi hal positif di mata investor. Kinerja lingkungan suatu perusahaan di Indonesia diukur menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam pengukuran peringkat kinerja lingkungan suatu perusahaan dikelompokkan menjadi lima peringkat yang ditandai dengan warna berbeda untuk memudahkan penyampaian hasil kinerja kepatuhan kepada pemegang kepentingan masing-masing perusahaan. Penggunaan peringkat warna juga bertujuan agar mudah diingat serta mempermudah semua kalangan komunitas dalam melihat hasil kinerja lingkungan suatu perusahaan. Lima warna tersebut dari nilai paling kecil ke terbesar adalah hitam, merah, biru, hijau dan emas. H₃: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu memilih perusahaan manufaktur dengan kriteria: 1) Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. 2) Perusahaan tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) pada tahun 2018-2020. 3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. 4) Perusahaan yang tidak melakukan delisting pada tahun 2018-2020. 5) Perusahaan yang tidak terkena suspend pada akhir tahun 2018-2020 oleh Bursa Efek Indonesia. 6) Perusahaan yang melakukan penerbitan laporan keuangan tahunan pada tanggal 31 Desember dan telah di audit oleh Akuntan Publik. 7) Perusahaan tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2020. 8) Perusahaan yang terdaftar dalam PROPER periode 2017-2018, periode 2018-2019, dan periode 2019-2020.

Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel	Ukuran	Skala
----------	--------	-------

<i>Profitability</i>	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	<i>Rasio</i>
<i>Financial Leverage</i>	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	<i>Rasio</i>
Kinerja Lingkungan	Hitam = 1 (sangat buruk) Merah = 2 (buruk) Biru = 3 (baik) Hijau = 4 (sangat baik) Emas = 5 (sangat sangat baik)	<i>Nominal</i>
<i>Financial Performance</i>	$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$	<i>Rasio</i>

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti adalah Uji Multikolinieritas. Hasil uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	X1 (<i>Profitability</i>)	X2 (<i>Financial Leverage</i>)	X3 (<i>Kinerja Lingkungan</i>)
X1 (<i>Profitability</i>)	1.000000	0.154333	0.200528
X2 (<i>Financial Leverage</i>)	0.154333	1.000000	-0.202678
X3 (<i>Kinerja Lingkungan</i>)	0.200528	-0.202678	1.000000

Berdasarkan dari data hasil uji multikolinieritas, seluruh nilai koefisien antar variabel < 0,8. Maka dapat disimpulkan seluruh data pada variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinieritas dan tidak memiliki korelasi. Sehingga data data ini layak untuk dilakukan uji selanjutnya.

Hasil uji pengaruh (uji t) dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 3. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14.33963	5.037865	-2.846369	0.0057
X1	2.304320	0.056644	40.68080	0.0000
X2	14.37602	1.715839	8.378421	0.0000
X3	-0.344379	1.483398	-0.232155	0.8171

Hipotesis 1 : Profitability. Pengujian hipotesis pertama mengenai pengaruh signifikan *Profitability* terhadap *Financial Performance*, diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Probability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial*

Performance. *Profitability* yang tinggi menunjukkan *Financial Performance* yang tinggi juga, dimana dapat dikatakan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan maksimal untuk dapat memperoleh keuntungan. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Widiasmara (2019), yang menunjukkan bahwa *profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Performance* perusahaan.

Hipotesis 2 : Financial Leverage. *Financial Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*, diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Financial Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*, dikarenakan penjualan yang besar harus membutuhkan modal yang besar juga dengan begitu modal yang besar akan membuat keuntungan yang besar juga, agar mendapat keuntungan yang besar maka perusahaan membutuhkan modal dari para investor untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan agar mencapai keuntungan yang maksimal. Penelitian yang sejalan dengan hipotesis ini yang dilakukan oleh I Nyoman Agus Suwardika (2017), yang menyatakan bahwa *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap *Financial Performance* perusahaan.

Hipotesis 3 : Kinerja Lingkungan. Kinerja Lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Financial Performance*, ditolak. Kinerja Lingkungan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Financial Leverage* dikarenakan kondisi pandemi dan kondisi saat ini membuat perusahaan tidak menargetkan Kinerja Lingkungan sebagai tujuan utama, perusahaan lebih mementingkan keuntungan untuk membuat perusahaan tetap bertahan dari kondisi saat ini, namun sebaiknya perusahaan tetap harus menjaga Kinerja Lingkungan agar Lingkungan sekitar perusahaan tetap terjaga dan tidak rusak dikarenakan oleh aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Setyono (2016) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Profitability* dan *Financial Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Performance*. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap *Financial Performance* perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan *Profitability* yang tinggi maka akan membuat *Financial Performance* perusahaan tinggi juga, karena dengan menggunakan asset perusahaan dengan semaksimal mungkin maka perusahaan tersebut berkemungkinan untuk mendapat keuntungan yang besar juga, dan dengan bantuan utang perusahaan maka perusahaan juga dapat menggunakan utang tersebut sebagai tambahal modal yang bertujuan untuk mencapai target yang diinginkan agar mendapat keuntungan. Sedangkan dengan perusahaan menjaga Kinerja Lingkungannya perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap *Financial Performance* perusahaan tetapi dengan memperhatikan Kinerja Lingkungan maka perusahaan membuat lingkungan di area perusahaan tersebut tetap asri dan bersih.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu *Profitability*, *Financial Leverage*, dan Kinerja Lingkungan sehingga hasil penelitian ini hanya dapat menggambarkan pengaruh tiga variabel independen tersebut terhadap *Financial Performance*, dimana sebenarnya masih banyak variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Financial Performance*. 2) Subjek penelitian hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020 sehingga perusahaan yang dijadikan sampel tidak dapat merepresentasikan seluruh perusahaan di Indonesia. 3) Subjek penelitian harus terdaftar di PROPER periode 2018-2020. 4) Waktu yang digunakan hanya tiga tahun yaitu 2018, 2019, dan 2020 sehingga penelitian ini hanya dapat memberikan informasi dari hasil penelitian dengan kondisi yang terjadi pada periode tiga tahun tersebut. 5) Penelitian ini hanya terbatas dengan menggunakan satu pengukuran atau proksi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, sehingga tidak diketahui hasilnya jika menggunakan proksi yang berbeda dari penelitian yang diuji dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan/ Pustaka

- Aida M., Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Nominal*, 8 (1), 1-18.
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Angela, M., dan Elizabeth, S. D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1 (3), 572-579.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.Midi Utama Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Economix*, 8 (1) , 246-257.
- Basuki, A. T. (2016). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). Yogyakarta: Danisa Media.
- Bawono, A. & Shina, A. F. I. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Eviews. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN
- Dewi, M., Siti, N., Anita, W. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Iq45, *INOVASI*, 17 (1), 46-53.
- Diah, E. S. L., Septi, L., & Suwardi, B. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, *jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (2), 1-18.
- Erni, P. A., Retnosari, Ayunda, P. A., Dinar, M. H. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur, Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif, 5(1), 113-118.
- Hana, N., Ermina, T., dan Ira, S. S. (2017). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015), *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3 (3), 45-56.
- Henny, S. L., dan Rosiana, D. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11 (1), 57-68.
- Ivonne, P. H., dan Delvianti (2020). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi DPRD Provinsi Sumbar, *Parsero Jurnal*, 2 (2), 233-256.
- Joko, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Indonesia, 5 (2), *Journal of Business and Banking*, 183-194
- Malahayatie, Siti, N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014-2018, *Jurnal JESKaPe*, 4 (2), 179-204.
- Puteri , D. L. (2021) Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10 (3), 1-15
- Rafika, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan, *BALANCE: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5 (1), 64-70
- Saeful. (2018) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk Cabang Baru. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sumarno, A. P., Nurudin, F. (2020). Pengaruh Firm Size dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance pada PT. Japfa Comfeed Indonesia, *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1 (2), 44-53.
- Syahrina, N. D. (2019) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 21 (2), 144-150.
- Yudi, P. P. (2017) Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2), 227-236.